

The Influence of Guided Inquiry Learning Model on Elementary School Students' Mathematics Learning Outcomes

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Arini Novis Iftiani¹⁾, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: mahardikadarmawan@umsida.ac.id

Abstract. *Data collection in this study aims to determine the influence and how much influence the problem based learning model has on mathematics learning outcomes at SDN Cemengkalang through spatial structures. This study uses a quantitative approach with a Pre-experimental method using one group pretest-posttest design. The sample representing the population in this study was 23 students of class V of SDN Cemengkalang. The sample was taken using a saturated sampling technique. Data collection in this study was by using multiple-choice pretest and posttest question sheets. The results of the test showed an increase, with an average increase in the pretest and posttest of 27.83. This indicates that the guided inquiry learning model is effective in improving student learning outcomes on the learning materials provided.*

Keywords – *Inquiry Learning, Learning Result, Mathematics*

Abstrak. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar matematika di SDN Cemengkalang melalui bangun ruang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pra-eksperimental menggunakan one group pretest-posttest design. Sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Cemengkalang sebanyak 23 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar soal pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda. Hasil menunjukkan adanya peningkatan, dengan peningkatan rata-rata pretest dan posttest sebesar 27,83. Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang diberikan.

Kata Kunci – Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Matematika

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang mencakup pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran matematika sering dianggap sebagai salah satu bidang studi yang menantang bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Namun, hasil belajar matematika siswa sekolah dasar sering kali belum mencapai tingkat yang diharapkan. Dalam tataran praktek, pelaksanaan pendidikan belum terimplementasikan secara baik atau sesuai dengan arah kebijakan pendidikan [1]. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau ketrampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru disekolah dan dikelas tertentu [2]. Hasil belajar sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil belajar siswa yang diperoleh siswa [3]. Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas ditekankan agar tidak secara konvensional atau lebih berpusat pada guru. Akan tetapi, pembelajaran yang diharuskan adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku [4]. Walaupun semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh [5]. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Pendidikan tidak lepas dari interaksi seorang pendididkan dan peserta didik, dimana interaksi tersebut nantinya akan menjadi sebuah proses pembelajaran [6]. Pendidikan dinyatakan sebagai bentuk investasi jangka panjang. Pendidikan mengembangkan kemampuan yang membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan keluarga, masyarakat, dan bangsa [7]. Penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif adalah Pembelajaran Model inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri. Dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan pemaparan materi oleh guru, tetapi juga melakukan penemuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan siswa mendapat bimbingan intensif dalam proses penemuan tersebut. Dalam proses pembelajaran, bimbingan yang diberikan guru kepada siswa berupa pertanyaan dan diskusi yang membantu siswa memahami konsep yang telah dipelajari.

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah jenis pembelajaran di mana siswa membuat pertanyaan yang mendorong mereka untuk melakukan penelitian dan memperoleh pengetahuan baru [8]. Beberapa pembelajaran inkuiri terbimbing telah dikembangkan menjadi model, misalnya model latihan inkuiri terbimbing dan model inkuiri ilmiah. Namun inkuiri terbimbing secara umum merupakan sebuah model yang dapat dipadukan dengan model lainnya dalam sebuah pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Investigasi adalah studi ide, pertanyaan, atau masalah. Kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dapat melibatkan inventarisasi. Mengumpulkan informasi, memperoleh pengetahuan, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penyelidikan adalah semua proses yang dilakukan.

Bruner mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing memiliki beberapa keunggulan [9] : 1) meningkatkan kemampuan berpikir siswa, 2) meningkatkan kepuasan belajar siswa yang berhasil menemukan solusi sendiri, 3) membantu siswa belajar bagaimana melakukan penemuan, 4) mendukung proses pengingatan dan pemahaman siswa lebih lama, 5) membantu siswa memahami konsep dengan baik, 6) membuat pengajaran lebih fokus pada siswa, 7) membentuk konsep diri siswa, 8) meningkatkan tingkat harapan siswa, 9) mengembangkan bakat akademik, 10) menghindari pembelajaran hafalan, dan 11) memberikan waktu kepada siswa untuk memahami informasi.

Penelitian sebelumnya dengan menerapkan model inkuiri terbimbing pernah dilakukan oleh [10], ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan model inquiry dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SD di Gugus 4 Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. Menurut, [11] menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry dengan bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Matematika di kelas V SD Gugus Kompyang Sujana, Denpasar Barat pada tahun pelajaran 2016/2017. Ini berarti bahwa metode pembelajaran inquiry memiliki dampak yang baik pada kemajuan belajar dan kemampuan pengetahuan Matematika para siswa SD.

Namun, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Guru-guru sering menghadapi tantangan dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis masalah, terutama dalam konteks kelas dengan jumlah siswa yang besar dan beragam tingkat kemampuan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”.

Bedasarkan informasi yang diberikan, sehingga penting untuk melakukan penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

II. Metode

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian [12]. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat menghasilkan beberapa temuan dengan menggunakan beberapa perhitungan atau pengukuran statistik . Metode penelitian ini menggunakan Pra-eksperimental yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu dalam kondisi terkendali . Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-postest design* dengan menggunakan satu kelas eksperimen. Rancangan penelitian sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Tes Awal sebelum perlakuan (Pretest)

X = Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing*

O₂ = Test Akhir setelah perlakuan (Posttest)

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Cemengkalang yang berada di Jl. Raya Cemengkalang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Populasi adalah seluruh kelompok yang akan dikumpulkan datanya. Sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Cemengkalang sebanyak 23 siswa. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena semua ukuran populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes siswa berupa tes tertulis diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan uji coba instrumen penelitian. Setelah instrumen diberikan dilanjutkan tahap pelaksanaan yaitu pemberian tes awal (*pretest*) kepada siswa, selanjutnya menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (X), dan memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa. Tahap akhir yaitu tahap pelaporan dengan mengolah data pretest dan posttest.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan :

N-Gain : Mendeklarasikan uji normalitas gain

Skor posttest : Mendeklarasikan nilai posttest

Skor pretest : Menyatakan nilai pretest

Skor maksimal : Menyatakan skor maksimum

Adapun kriteria keefektifan dari nilai N-Gain score dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai N-Gain Score

Perolehan N-Gain	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Setelah dilakukan analisis N-Gain, hasilnya dapat diinterpretasikan untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Jika mayoritas siswa memiliki skor N-Gain dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan jika mayoritas siswa memiliki skor N-Gain dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa. Jika sebagian besar siswa memiliki skor N-Gain dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang terbatas terhadap hasil belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri Cemengkalang, yang terdiri dari 23 siswa, dilakukan penilaian menggunakan soal pilihan ganda dengan indikator penalaran. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui pretest dan posttest. Setelah seluruh nilai siswa terkumpul, data tersebut ditabulasi menggunakan aplikasi spreadsheet. Analisis kemampuan berpikir penalaran siswa kemudian dilakukan dengan menggunakan rumus N-Gain. Hasil dari analisis data ini akan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Data hasil penelitian di olah menggunakan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang diterima berdistribusi normal atau tidak. Syarat penentuannya yakni apabila $\alpha = > 0,05$, maka data yang diterima

dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika $\alpha = < 0,05$ maka data yang diterima dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,895	23	,020
Posttest	,842	23	,002

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3. menunjukkan bahwa pada data *pre-test* hasil signifikansi sebesar 0,020 dan pada data *post-test* hasil signifikan sebesar 0,002. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan lebih dari 0,05.

Setelah mengetahui hasil uji normalitas yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji *paired sample t-test* ini didasarkan pada apabila $\alpha \Rightarrow 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima [13].

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test

	Mean	t	Df	Sig(2-tailed)
Pretest- Posttest	-12,609	-3,533	23	<,002

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada Tabel 4. menunjukkan hasil signifikansi (2 tailed) sebesar 0,002 sehingga $\alpha < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan nilai yang relevan pada kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hal tersebut menyatakan adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
n_gain_score	23	.00	.10	.59	.35137
n_gain_Persen	23	.00	100.00	59.47	35.13722
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan Tabel di atas, Data N-Gain Score menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam peningkatan kemampuan siswa, dengan skor minimum 0.00 dan skor maksimum 0.10. Rata-rata skor N-Gain seluruh siswa adalah 0.59, yang menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi termasuk dalam kategori “Sedang”. Tingginya nilai simpangan baku sebesar 0.35137 menandakan bahwa terdapat variasi yang cukup besar di antara siswa dalam pencapaian skor N-Gain. Persentase N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa mencapai 59.47%.

Skor N-Gain yang berada dalam kategori “Sedang” dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa mungkin memiliki tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang berbeda sebelum intervensi atau pembelajaran berlangsung. Siswa dengan pemahaman awal yang lebih tinggi mungkin menunjukkan peningkatan yang lebih sedikit, sementara siswa dengan pemahaman awal yang lebih rendah mungkin menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Metode atau model pembelajaran yang digunakan, meskipun efektif, mungkin hanya berdampak pada aspek tertentu dari pembelajaran atau hanya mempengaruhi sebagian besar siswa [14].

Tingkat motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dapat bervariasi. Siswa yang lebih terlibat dan termotivasi mungkin mendapatkan manfaat lebih besar dari intervensi, sementara siswa yang kurang terlibat mungkin menunjukkan peningkatan yang lebih kecil. Materi yang diajarkan mungkin memiliki tingkat kesulitan yang sedang, sehingga meskipun ada peningkatan, tidak semua siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal. Hal ini dapat menyebabkan hasil N-Gain berada dalam kategori sedang [15].

Durasi atau intensitas pembelajaran mungkin belum cukup untuk mencapai peningkatan yang sangat tinggi. Jika waktu yang diberikan untuk pembelajaran atau intervensi terbatas, hasil yang diperoleh mungkin cukup signifikan tetapi belum optimal. Ada juga kemungkinan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan dari

keluarga, atau tekanan eksternal lainnya yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memaksimalkan manfaat dari pembelajaran [16].

Secara keseluruhan, kategori “Sedang” pada skor N-Gain mencerminkan bahwa meskipun pembelajaran atau intervensi yang diberikan efektif, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan peningkatan yang diperoleh tidak maksimal untuk semua siswa. Namun, hal ini masih menunjukkan adanya perbaikan yang berarti dalam kemampuan siswa [17].

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan bahwa model Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan penalaran siswa sekolah dasar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya efektif dalam memperdalam pengetahuan siswa, tetapi juga merupakan alternatif yang kuat dalam pemecahan masalah dan mampu menarik minat siswa selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang memotivasi siswa untuk berperan aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk terlibat secara mendalam dalam materi yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penyajian materi yang menarik dan menyenangkan terbukti mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, sekaligus mengurangi kebosanan selama pembelajaran. Ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari perbandingan antara nilai rata-rata pretest (63,26) sebelum penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dan nilai posttest (82,74) setelah penerapan model ini. Kenaikan nilai ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif, di mana siswa lebih mandiri dan mampu bekerja sama dalam kelompok, serta berani mengemukakan pendapat mereka mengenai materi yang diajarkan, seperti pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari

Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan penalaran kritis siswa dalam pembelajaran matematika, karena model ini mendorong siswa untuk mengklasifikasikan informasi secara logis. Sebagai model pembelajaran yang berfokus pada masalah-masalah nyata, pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan rasa percaya diri saat menghadapi tantangan. Dampak positif dari pembelajaran inkuiri terbimbing ini terlihat jelas pada siswa kelas V SD Negeri Cemengkalang, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar dengan materi bangun ruang kubus dan balok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam peningkatan kemampuan siswa, dengan skor minimum 0.00 dan skor maksimum 0.10. Rata-rata skor N-Gain seluruh siswa adalah 0.59, yang menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi termasuk dalam kategori “Sedang”. Tingginya nilai simpangan baku sebesar 0.35137 menandakan bahwa terdapat variasi yang cukup besar di antara siswa dalam pencapaian hasil belajar, yang artinya model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat direkomendasikan yaitu agar pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilakukan dengan maksimal, diperlukan pengondisian kesiapan siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara berkala. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungannya, serta kepada orang tua yang dengan semangat dan dukungan mereka, artikel ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas V di SD Negeri Cemengkalang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Supardi U. S., "Arah Pendidikan Di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi," *J. Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 2, pp. 111–121, 2012.
- [2] T. Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa," vol. 03, pp. 171–187, 2018.
- [3] N. Jumrah, A. Kusumawati, K. K. Aulina, and A. P. Y. Utomo, "Analysis of Types of Sentences Based on Forms and Meanings in the Short Story Rembulan in the Eyes of Mother by Asma Nadia," *Aksis J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 7(1): 35–4, 2023.
- [4] R. A. Majid, A. R. Riyadi, and H. Kurniawan, "Application of the Graphic Organizer Method in Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Text," *Aksis J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 7(1): 23–3, 2023.
- [5] Haristian, Nuria, and M. M. Rifa'i, "Combining Chatbot and Social Media: Enhancing Personal Learning Environment (PLE) in Language Learning," *Indones. J. Sci. Technol.*, vol. 5(3): 487–, 2020.
- [6] D. Pamungkas, M. Mawardi, and S. Astuti, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3(2), 212, 2019.
- [7] A. Maksu, "Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan," *Pros. Semin. Nas. Has. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran. (STKIP PGRI Jombang Jawa Timur, 2015)*, vol. (pp. 3-14), 2015.
- [8] R. Sani, Abdullah, "Metode Pembelajaran Saintifik," *Trab. Infant.*, vol. 53, no. 9, p. 6, 2016, [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/1630/>
- [9] P. R. Belajar Pendidikan Agama Hindu Kartika Buana SMP Negeri and K. Kunci, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan," pp. 33–40.
- [10] . E. P. P., M. H. . Dra. Ni Nyoman Garminah, and M. P. . Drs. I Gusti Ngurah Japa, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD DI GUGUS 4 KECAMATAN BUSUNGBIU," *UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA*, 2014. Eddy Permana Putra .%0ADra. Ni Nyoman Garminah, M. Hum .%0ADrs. I Gusti Ngurah Japa, M. Pd .
- [11] Darayanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Platform Google Classroom Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar," vol. 6, no. 2, pp. 57–69, 2022, doi: 10.23887/pips.v6i2.1439.
- [12] I. D. Lestari, "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dikombinasikan dengan," *Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 1, pp. 59–68, 2019.
- [13] R. K. Hayati and A. C. Utomo, "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [14] W. P. Putri and E. Z. Jamaan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V," *Komposisi J. Edukasi dan Penelit. Mat.*, vol. 13, no. 1, pp. 201–204, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/index/about>
- [15] H. Anam and H. Wijaya, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik," *J. Pendidik. Guru Indones.*, pp. 179–189, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/35758/16812>
- [16] A. Budiyo and H. Hartini, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA," *Wacana Didakt.*, vol. 4, no. 2, pp. 141–149, 2016, doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.141-149.
- [17] A. Mu,arif, Irvan, and M. D. Nasution, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi," *MAJU Jurnal Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 10–16, 2023.
- [18] T. Djonmiarjo Guru SMK Negeri and P. Kab Pohuwato, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar," *J. Ilmu Pendidik. Nonform. Aksar*, vol. 05, pp. 39–46, 2018.
- [19] F. A. Guswan, "Dampak Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di SMK Negeri 1 Pariaman," vol. 38–43, 2020.
- [20] S. Rahmawati and B. R. Wijaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Gili Barat," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 34–39, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.